

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran fiqih di MTs atau SMP merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Salah satu materi yang tertuang dalam mata pelajaran fiqih adalah shalat. Shalat sebagai salah satu ibadah mahdah mempunyai kedudukan yang sangat penting. Islam memberikan kewajiban shalat kepada mukalaf untuk menjalankan shalat fardhu (lima waktu) sehari semalam. Amalan shalat ini perlu sekali ditanamkan kepada jiwa anak-anak oleh setiap orang tua. Anak hendaknya diperintahkan shalat sejak umur 7 tahun bahkan diperintahkan keras apabila telah mencapai 10 tahun.

Pembelajaran shalat pada usia anak sangat penting. Disamping sebagai sarana untuk melatih anak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Sang Khalik, shalat juga sangat besar manfaatnya dalam kehidupan rohani manusia. Dengan demikian, selain sebagai tugas dari orang tua, guru sebagai sosok pengganti orang tua dalam dunia pendidikan juga memiliki persamaan tugas dan tanggung

jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak didik, termasuk dalam pembelajaran shalat. Untuk itu, dalam rangka pembelajaran shalat kepada anak didik, menurut Nana Sudjana guru harus mengatur semua komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), antara lain, tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian pengajaran.

Anak sekolah seperti siswa kelas VII MTs KH. Kholil Sukabumi adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya selain menggunakan metode ceramah sebagai pengantar pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Edga Dale yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung Siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Salah satu kompetensi dasar (KD) dalam bidang studi fiqih adalah shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad di kelas VII semester II ialah mampu menjelaskan dan mempraktikkan fiqih dari pengalaman pada pengajaran sebelumnya, siswa kelas VII masih banyak mengalami hambatan-hambatan baik yang dialami peserta didik maupun guru. Salah satu hambatan yang terjadi adalah kesulitan dalam mempraktikkan dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan FIQIH, khususnya dalam mempraktikkan shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad. Seperti yang terjadi di MTs KH. Kholil Sukabumi didapatkan latar belakang peserta didik sangat bervariasi dalam motivasi belajarnya, mereka rata-rata dari 30 siswa kelas VII hanya 15 siswa dalam belajarnya tanpa dibekali

keinginan untuk memahami dan mengetahui materi-materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini terbukti ketika siswa kurang memperhatikan pembelajaran, terlambat datang kesekolah dan tidak peduli dengan tugasnya. Mereka kurang dalam menguasai dan mempraktikkan tata cara shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad sehingga tidak sedikit peserta didik yang keliru dalam mempraktikkan shalat sunnah yang di tugaskan oleh guru.

Setelah peneliti observasi dan mendapatkan info dari seorang guru fiqih bernama Ibu Nani Yuningsih S, Pd. I di sekolah tersebut, maka fenomena seperti dikemukakan di atas membuat peneliti menjadi resah dan berfikir keras untuk mengatasinya.

Dari kenyataan tersebut teridentifikasi tiga masalah yang muncul, yaitu :

1. Kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung,
2. Tidak peduli dengan tugasnya,
3. Datang terlambat kesekolah.

Setelah direnungkan, dibahas dengan guru fiqih, dikaji berdasarkan teori yang ada, maka ditemukan beberapa faktor penyebab yang berhasil diidentifikasi, diantaranya :

1. Metode dan media belajar kurang menarik dan menumbuhkan motivasi siswa,
2. Diduga metode yang di gunakan dan suasana pembelajaran kurang menyebabkan Siswa dalam memahami materi.

Sejalan dengan itu, maka terdapat beberapa alternatif solusi yang diperlukan, diantaranya :

1. Diperlukan metode dan media baru yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Diperlukan teknik atau alat yang dapat memudahkan dalam menguasai materi khususnya dalam memilih materi fiqih.

Ketiga masalah tersebut, tidak semuanya dapat diselesaikan secara sekaligus dengan mudah oleh suatu tindakan atau penggunaan suatu metode. Masalahnya akan menyangkut secara komprehensif terkait situasi pembelajaran, budaya belajar, metode, teknik, dan ketersediaan media yang menarik hasil belajar Siswa. Masalah yang dianggap mendesak untuk di pecahkan adalah meningkatkan motivasi atau dorongan Siswa untuk belajar memahami terlebih dahulu, dengan asumsi bahwa memahami fiqih ibarat. "efek bola salju" dapat meningkat jika tumbuh motivasi dan bila metode yang di gunakan menyenangkan.

Menurut teori, motivasi dalam diri siswa sangat penting karena mempengaruhi terhadap aktivitas siswa belajar. Menurut McDonald sebagaimana dikutip oleh Sardiman (1996:73) definisi motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Pendapat

McDonald di atas seirama dengan pendapat yang dikemukakan Abin Syamsuddin M. (2009:37), bahwa motivasi sebagai suatu kekuatan (*power*) atau tenaga dan daya (*energy*) atau satu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Meskipun motivasi itu merupakan suatu kekuatan, namun merupakan suatu substansi yang dapat kita amati, karena penelitian ini lebih di fokuskan dalam peningkatan motivasi belajar Siswa. Istilah motivasi (dari perkataan *motivate-motivation*) banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam uraian ini tidak akan dikemukakan motivasi dalam segala bidang akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat sendiri, yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki, dorongan dasarnya, sikap- sikapnya, minatnya, penghargaanannya, cita-citanya, tingkah lakunya dan hasil belajarnya dan lain- lain. Usaha guru dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul adalah dengan adanya proses pembelajaran yang monoton sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa, untuk itu haruslah diberikan model pembelajaran yang inovatif dan dapat membangun motivasi belajar siswa.

Metode pembelajaran tutor sebaya merupakan sarana untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. *Peer tutoring* (tutor sebaya) merupakan bagian dari *kooperatif learning* atau belajar bersama. Dalam metode ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Dari banyak pengalaman model *peer tutoring* lebih jalan dari pada tutor oleh gurunya karena situasi siswa dengan tutornya lebih dekat, sedangkan dengan guru agak jauh.

Cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan. *Cooperative learning* atau belajar bersama adalah model pembelajaran dimana siswa dibiarkan belajar dalam kelompok, saling menguatkan, mendalami dan bekerjasama untuk semakin menguasai bahan. Menurut Kindsvatter dkk, yang menjadi fokus belajar bersama adalah kemajuan bidang akademik dan afektif melalui kerjasama. Menurut Hamalik (2009 : 73) Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar karena hubungan teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa (Muhammad : 2011).

Atas dasar teori di atas, untuk pembelajaran fiqih di Semester II kelas VII MTs. KH. Kholil Sukabumi dirancang supaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat memahami mengenai materi fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.

Untuk memastikan proses dan keberhasilannya maka melalui kegiatan penelitian tindakan Kelas dengan judul: **UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE TUTOR SEBAYA DALAM MATA PELAJARAN FIQIH (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Shalat Sunnah Rawatib di Kelas VII MTs .KH. Kholil di Parakansalak Sukabumi).**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Fokus utama penelitian yang menjadi penelitian ini adalah : ”Apakah penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar dalam materi FIQIH pokok bahasan shalat sunnah rawatib”? Sejalan dengan fokus rumusan masalah penelitian tersebut, dan sejalan dengan model penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dipilih, secara lebih rinci diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH pada materi shalat sunnah rawatib di kelas VII MTs. KH. Kholil Sukabumi sebelum menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya ?
2. Sejauhmana tingkat ketepatan proses pembelajaran pada mata pelajaran FIQIH pada materi shalat sunnah rawatib di kelas VII MTs. KH. Kholil Sukabumi dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada setiap siklus?
3. Sejauhmana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH pada materi shalat sunnah rawatib terhadap penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya setelah diberikan akhir siklus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian mengenai peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs. KH. Kholil Sukabumi, sebagai akibat dari dilakukanya tindakan penerapan metode tutor sebaya. Secara lebih rinci penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH di kelas VII MTs. KH. Kholil Sukabumi sebelum menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran FIQIH materi shalat sunnah rawatib di kelas VII MTs. KH. Kholil Sukabumi dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH materi shalat sunnah rawatib di kelas VII MTs. KH. Kholil Sukabumi setelah menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya di setiap siklus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis:
  - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran khususnya di MTs. KH. Kholil di Parakansalak Sukabumi;
  - b. Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas semakin menumbuhkan proses kreatif inovasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran FIQIH di MTs. KH. Kholil di Parakansalak Sukabumi;
2. Manfaat Praktis:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam bidang studi FIQIH, khususnya mempraktikan tatacara shalat sunnah khususnya di MTs KH. Kholil di Parakansalak Sukabumi;



- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kepastian dan keyakinan guru bahwa metode yang digunakan dilakukan dengan proses yang benar dan hasil yang baik;

### **E. Kerangka Pemikiran**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi di tandai dengan munculnya rasa atau *feeling* afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan. Afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks (Sardiman ; 2003). Motivasi belajar adalah perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi – reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

1. Model Pembelajaran Tutor Sebaya dan Sintaksnya

Model pembelajaran tutor sebaya merupakan sarana untuk memotivasi Siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama. Dalam model ini Siswa yang kurang mampu di bantu belajar oleh teman-teman sendiri

yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Dari banyak pengalaman model peer tutoring lebih jalan dari pada tutor oleh gurunya karena situasi Siswa dengan tutornya lebih dekat, sedangkan dengan guru agak jauh.

Cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah di tangkap dan tidak menakutkan. *Cooperative learning* atau belajar bersama adalah model pembelajaran dimana Siswa dibiarkan belajar dalam kelompok, saling menguatkan, mendalami dan bekerjasama untuk semakin menguasai bahan. Menurut Kindsvatter dkk, yang menjadi fokus belajar bersama adalah kemajuan bidang akademik dan afektif melalui kerjasama.

Menurut Oemar Hamalik (2009: 73) Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar Siswa belajar secara efisien dan efektif. Tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau di tugaskan membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar karena hubungan teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, Silberman (2009: 165) menyatakan sebagai berikut : *"Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seseorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi berikut merupakan cara praktis untuk menghasilkan mengajar teman sebaya di dalam kelas. Strategi tersebut juga*

*memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh para peserta didik”.*

2. Langkah-langkah model pembelajaran tutor sebaya meliputi :

Menurut Hisyam Zaini (2001:1) langkah –langkah pelaksanaan metode Tutor Sebaya adalah sebagai berikut :

- a. Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan di sampaikan guru. Siswa – siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- b. Masing- masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok di bantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- c. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas termasuk alat yang digunakan.
- d. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
- e. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu di luruskan.
- f. Guru memberikan kesimpulan secara umum.
- g. Evaluasi
- h. Penutup.

Ada pendapat beberapa ahli mengenai asumsi teoretis yang menyatakan bahwa motivasi belajar sesuatu dapat ditumbuhkan oleh guru dengan menciptakan

model belajar yang menarik, dan jika siswa belajar disertai motivasi yang baik, maka hasil belajarnya pun akan baik, diantaranya:

- a. Motivasi belajar adalah kunci seorang siswa untuk sukses belajar. Jika seorang Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai hal tersebut. Hal sesuai dengan pendapat Mayer (2011) yang menyatakan bahwa secara singkat, motivasi adalah usaha untuk belajar.
- b. Menurut Moh Surya, guru harus berusaha menciptakan rangsangan yang menarik motivasi siswa, berupa penampilan menarik, menggunakan berbagai metode dan teknik, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sesuatu yang di minati dan termotivasi akan lebih menarik perhatian, dengan perhatian yang besar siswa dapat melakukan pengamatan yang lebih baik, sehingga proses dan hasil pembelajaran lebih berhasil (Surya : 2004 : 72).

Atas dasar asumsi seperti diatas, maka dapat ditarik simpulan, berupa dugaan sementara atas hipotesis tindakan: bahwa “penggunaan model pembelajaran tutor sebaya yang menarik dan menyenangkan diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Atas dasar definisi operasional di atas, ditetapkan standar keberhasilan tindakan mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menguasai materi sebagai hasil suatu tindakan sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin

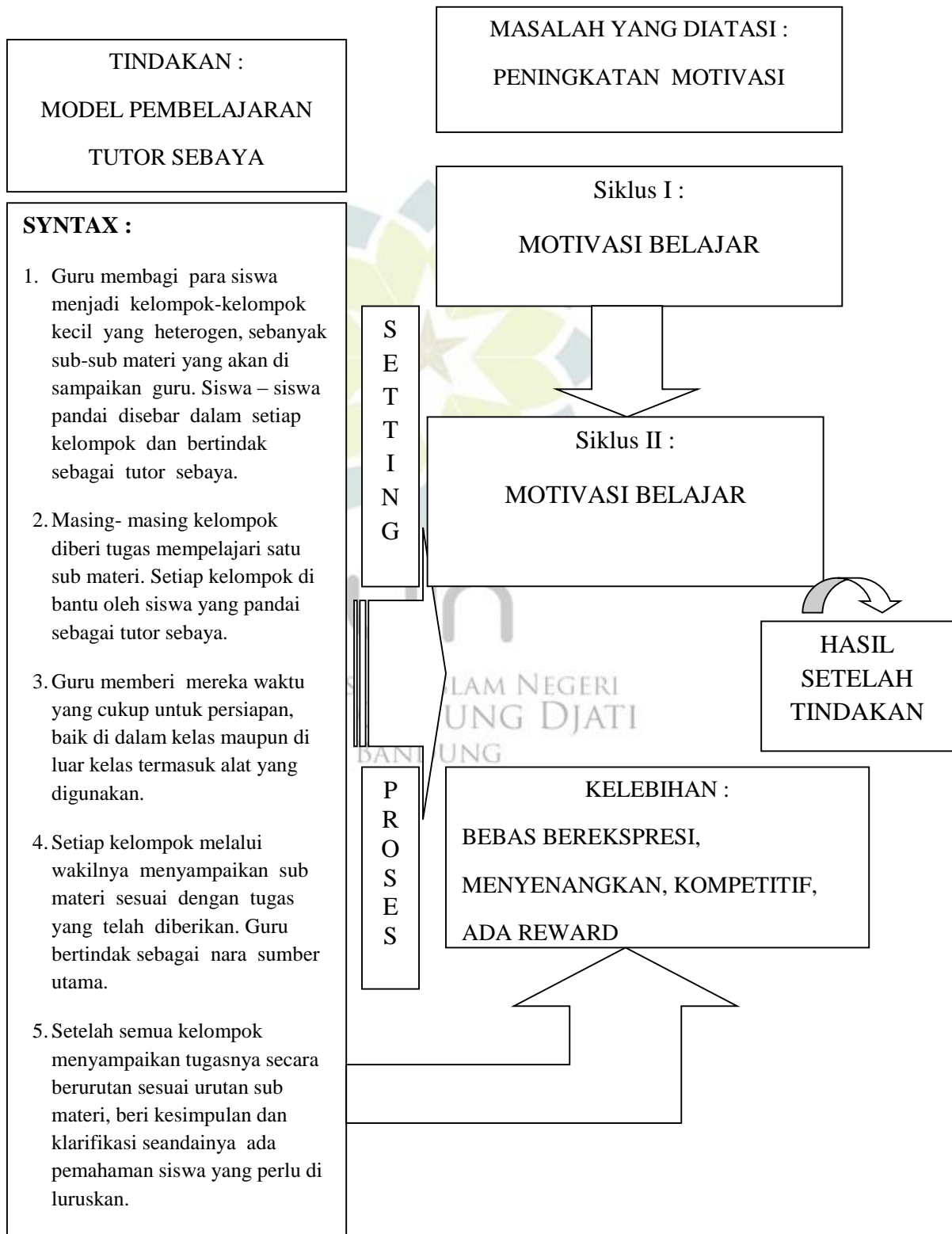
- f. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah orang dewasa
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat
- h. Mengejar tujuan jangka panjang
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Untuk lebih memudahkan pemahaman, secara skematik kerangka teori dan logika pemikiran mengenai hubungan antara konsep tindakan dan konsep masalah yang dipecahkan, dapat dilihat pada gambar bagan sebagai berikut:



### Gambar Bagan :

## Kerangka Teori Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa



## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Tutor Sebaya diduga dapat meningkatkan motivasi siswa Kelas VII MTs. KH. Kholil dalam belajar pembelajaran Fiqih.

